

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN BUDAYA
ISLAMI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH ALIYAH *SUNNIYAH* SELO
KABUPATEN GROBOGAN**



**Oleh: Ahmad Nasrulloh
NIM: 18204091016**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3133/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH SUNNIYAH
SELO KABUPATEN GROBOGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NASRULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18204091016
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a9931958969



Penguji I

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63ad573065fbc



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a5243e06f9d



Yogyakarta, 01 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ad6094e9f1f

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nasrulloh
NIM : 18204091016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Nasrulloh
Ahmad Nasrulloh, S.Pd.I

NIM: 18204091016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nasrulloh
NIM : 18204091016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Ahmad Nasrulloh, S.Pd.I

NIM: 18204091016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis
Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniyyah* Selo Kabupaten
Grobogan**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Nasrulloh
NIM : 18204091016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2022



Dr. Subyantoro, M.Ag

NIP: 195904101985031005

ABSTRAK

Ahmad Nasrulloh. 18204091016. Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami yang hal tersebut merupakan salah satu solusi yang dapat meminimalisir pengaruh budaya luar akibat dari globalisasi. Budaya Islami merupakan nilai yang menjadi dasar perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh anggota madrasah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan. Informan dalam Penelitian ini Bapak Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Karyawan beserta Murid di Madrasah Aliyah Selo kabupaten Grobongan Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode selanjutnya dianalisis dengan model interaktif Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. *pertama*, Peran kepala madrasah dalam melakukan manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter sangatlah penting. Setidaknya ada tiga pokok tugas dan fungsi kepala madrasah yaitu sebagai pemimpin, manager dan juga supervisor. *kedua*, Manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan meliputi penanaman nilai, pembentukan artefak dan pengawasan. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan strategi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organizing*), pelaksanaan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*). Upaya penanaman budaya islami berbasis pendidikan karakter tersebut dilakukan melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan pengajaran pengarahan dan keteladanan. *ketiga*, Hasil manajemen budaya Islami Berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan adalah menjaga kebersihan, pembacaan albarzanji, berdoa sebelum belajar, bersalaman pada guru, sholat dhuha berjamaah, sholat lima waktu, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain dan tahfizul qur'an. *keempat*, Faktor pendukung penanaman budaya islami berbasis pendidikan karakter berupa dukungan keluarga, dukungan masyarakat dan guru yang profesional. Sedangkan faktor penghambat berupa pengaruh alat komunikasi dan kesalahan dalam memilih pergaulan.

Kata kunci: Manajemen, budaya Islami, pendidikan karakter.

ABSTRACT

Ahmad Nasrulloh. 18204091016. The Role of the Headmaster of Islamic Senior High School in the Management of Islamic Culture Based on Character Education at Islamic Senior High School *Sunnayah Selo*, Grobogan Regency

This research is motivated by the role of the headmaster in Islamic cultural management which is one solution that can minimize the influence of outside culture as a result of globalization. Islamic culture is the value that forms the basis of behavior, traditions, daily habits, and symbols that are practiced by the member of Islamic Senior High School.

This research is qualitative research, with a qualitative descriptive approach, held at Madrasah Aliyah *Sunnayah Selo*, Grobogan Regency. Informants in this study are the Headmaster, Deputy Headmaster, Teachers, Employees and students at Islamic Senior High School *Sunnayah Selo*, Grobogan district. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The validity of the data used triangulation of sources and the method was further analyzed by Milles and Huberman's interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that. *first*, the leadership of the Headmaster of Islamic Senior High School in carrying out Islamic culture management based on character education is important. There are at least three main duties and functions of the Headmaster of Islamic Senior High School, namely as a leader, manager and supervisor. *second*, the Management of Islamic culture is based on character education at Islamic Senior High School Aliyah *Sunnayah Selo*, Grobogan Regency includes inculcating values, forming artifacts and monitoring. In addition, school principals also use management strategies in the form of planning, organizing, actuating, and controlling. Efforts to cultivate an Islamic culture based on character education are carried out through assignments, habituation, teaching, direction and giving example. *third*, the management of Islamic cultural outcomes based on character education at Madrasah Aliyah *Sunnayah Selo*, Grobogan Regency, is to maintain cleanliness, read albarzanji, pray before studying, pray dhuha in congregation, pray five times a day, say greetings when meeting other people and memorizing the Holly Koran. *fourth*, supporting factors for inculcating Islamic culture based on character education in the form of family support, community support and professional teachers. While the inhibiting factors are the influence of communication tools and make a mistake in choosing social intercourse.

Keywords: *Management, Islamic culture, character education.*

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban”¹



¹ Abu abdullah bin muhammad *shahih-al bukhori*, no hadis 844. hlm 139

PERSEMBAHAN

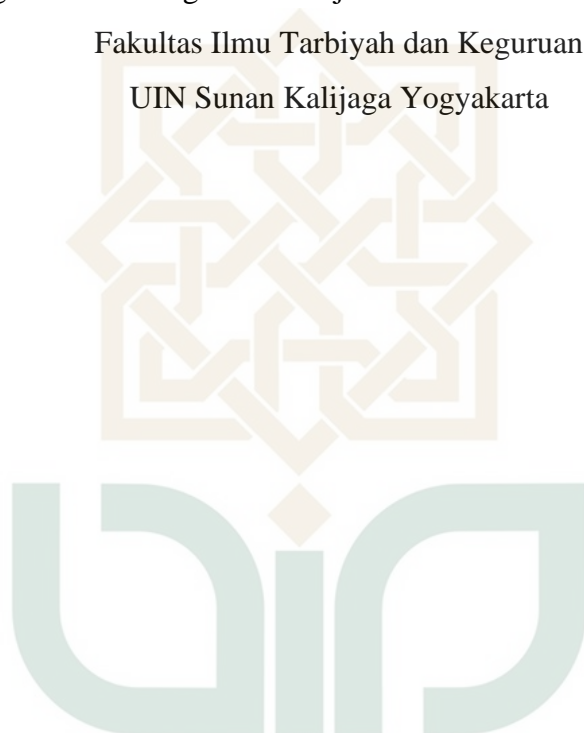
Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan” tepat waktu. Sholawat dan Salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benerang yaitu agama Islam.

Penulisan tesis ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) serta sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah. Penelitian ini diangkat sebagai upaya merealisasikan berbagai PERAN kepala madrasah dalam manajemen budaya islami berbasis pendidikan karakter, sebagaimana tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan fasilitas dalam penuyusunan tesis ini.
2. Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengelolaanya dalam mendukung penulisan tesis ini.
3. Dr. Karwadi, M.Ag.,Ketua Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan, dukungan serta arahan selama pendidikan, penelitian, sekaligus penulisan tesis ini.

4. Dr. Nur Saidah, M.Ag., Sekretaris Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan sekaligus motivator demi kelancaran penulisan tesis ini.
5. Dr. Subiyantoro, M.Ag., pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang dengan tulus dan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Bina Anshori, S.Ag., M.S.I, Kepala Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan, atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan, atas dukungan dan partisipasinya.
9. Teman-teman mahasiswa Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai teman seperjuangan, berbagi rasa dalam suka maupun duka serta atas segala bantuandan kerjasamanya.
10. Orang tua tercinta atas dorongan, dukungan, do'a, pengertian, dan kesabarannya dalam mendampingi sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
11. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dorongan dan semangat agar dapat menyelesaikan studi dan memiliki ilmu yang bermanfaat.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh kerana itu, melalui ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dengan penyempurnaan tesis ini. Segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan Rahmat dan Izin-Nya mudah-mudahan tesis ini

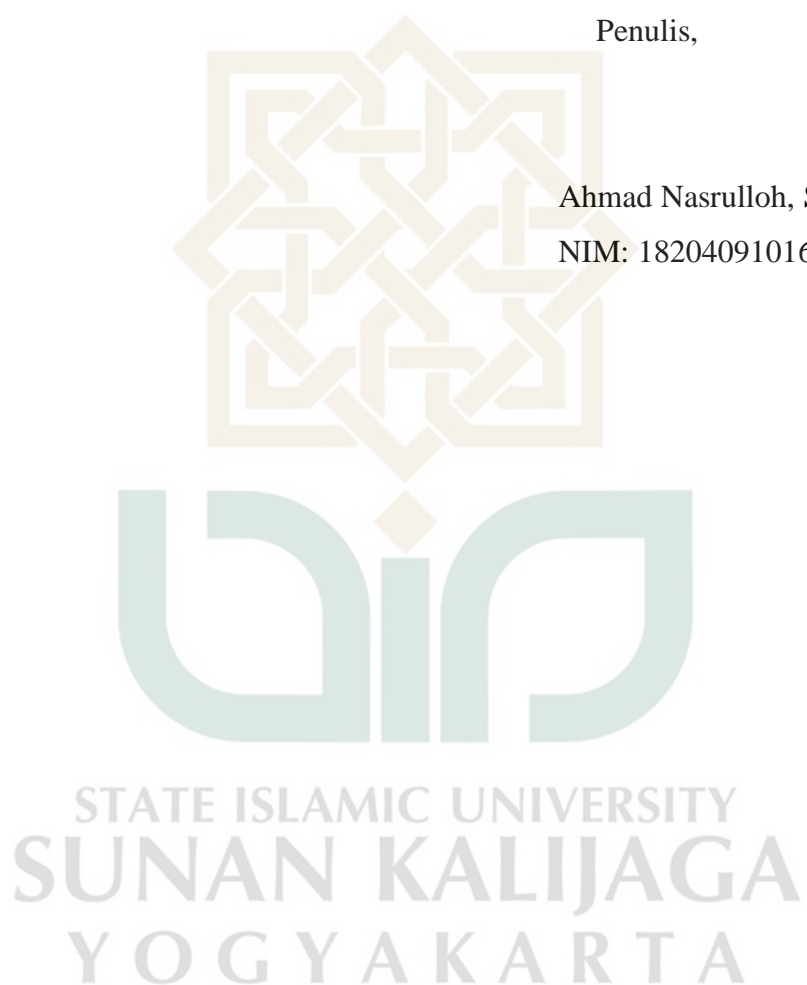
bermanfaat bagi implementasi konsep peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan kesalehan sosial berbasis pendidikan karakter di masa depan.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,

Ahmad Nasrulloh, S.Pd.

NIM: 18204091016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
ABSTRAK.....	VI
MOTO	VIII
PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II : PERAN KEPALA MADRASAH, MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DAN PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Peran dan Tugas Pokok Kepala Madrasah.....	31
1. Pengertian Kepala Madrasah	31
2. Peran Kepala Madrasah.....	33
3. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah	36
B. Manajemen Budaya Islami	46
1. Pengertian Manajemen	46
2. Fungsi Manajemen	50
3. Pengertian Budaya Islami.....	53

4. Lapisan dan Alur Pengembangan Budaya Islami Madrasah	56
5. Elemen Budaya Islami.....	59
6. Penanaman Budaya Islami di Madrasah	60
C. Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah	62
1. Pengertian Pendidikan Karakter	62
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	63
3. Tujuan Pendidikan Karakter	66
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	68
5. Strategi Pembentukan Karakter	69
6. Urgensi Pendidikan Karakter Siswa.....	69
D. Urgensi Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter	72
BAB III : ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Pentingnya Peran Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah <i>Sunniah</i> Selo Kabupaten Grobogan.....	75
B. Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah <i>Sunniah</i> Selo Kabupaten Grobogan	83
C. Hasil Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah <i>Sunniah</i> Selo Kabupaten Grobogan.....	111
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	121
B. SARAN	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Lapisan Lapisan Kultur.....	57
Gambar 2.0 Contoh Lapisan Kultur Sekolah	58
Gambar 3.0 Skema Kultur Sekolah dalam Peningkatan Mutu Model “Organizing School for Exelency”	61



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah disebut juga sebagai pemimpin madrasah. Peran seorang pemimpin akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan suatu lembaga yang telah ditetapkan.¹ Dalam hal ini kualitas kepala madrasah dalam memimpin sangat menentukan keberhasilan lembaganya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya peran kepala madrasah dalam mencapai *output* madrasah mempengaruhi pencapaian tujuan.²

Sedangkan kepemimpinan mengandung arti kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, memberikan motivasi, dan membuat orang lain untuk andil dalam keberhasilan organisasi. Demikian bahwa kepemimpinan kepala madrasah juga turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dengan membutuhkan orang lain untuk dapat berkerja sama secara baik. Hal ini sejalan dengan pendapat James M. Black bahwa kepemimpinan seseorang harus mampu menggerakkan orang mencapai tujuan melalui kerja sama yang telah dibangun dengan baik.³

Seorang kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin semata, akan tetapi ia juga mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap seluruh bawahannya sehingga ia mampu mengevaluasi segala proses

¹ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 189.

² Suwanto, "Paradigma Manajemen Leader Dalam Konstruksi Kesalehan Sosial Siswa Di MA Shofa Marwa Kabupaten Grobogan," *Jurnal Ta'allum* 1 (2017).hlm 48

³ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 13.

pembelajaran yang terjadi di lingkungan madrasah agar proses itu dapat berjalan dengan semakin baik. Kepala madrasah harus mampu melaksanakan pengembangan akademik, sumber daya manusia, sistem pendanaan dan budaya lokal dengan memanfaatkan modal sosial yang ada di madrasah. Kepala madrasah dalam memimpin lembaganya harus dapat memberikan arti kerjasama dan dihasilkan dengan kehendak untuk dapat mencapai tujuan secara bersama.⁴ Kepala sekolah bertugas untuk merencanakan, mengatur dan mengelola sumber daya alam yang ada guna mencapai tujuan yang dalam hal ini biasa disebut manajemen.

Manajemen sendiri telah difungsikan diberbagai bidang organisasi seperti halnya lembaga swasta maupun pemerintah ataupun lembaga pendidikan.⁵ Hal ini tidak terlapas bahwa manajemen sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan. Manajemen sendiri mengandung arti bahwa menggerakkan manusia dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan. Hal lain menunjukkan bahwa masih terdapat banyak lembaga pendidikan yang dapat melakukan pengelolaan secara baik. Hal ini yang kemudian menjadikan kurang atau kesulitan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui manajemen yang baik dapat menjadikan keseimbangan antar tujuan agar berjalan secara efisien dan efektif.⁶ Selanjutnya terdapat evaluasi yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Sebab berhubungan dengan pengawasan yang berfungsi memeberikan arahan terhadap

⁴ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 52-53.

⁵ Afiq Fikri Almas, "Efektivitas Program Madrasah Tahfidz Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (Penerapan Pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta)," (2019): hlm 2.

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 7.

pelaksanaan kegiatan. Manajemen sendiri juga terdapat *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, maupun controlling*.⁷ Inilah yang menjadikan manajemen menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan semua organisasi.

Pendidikan berbasis pendidikan karakter *urgent* untuk dapat dilaksanakan di era digitalisasi seperti ini. Pertukaran budaya global yang tak terbendung menjadi sebagian konsekuensi akibat globalisasi. Era globalisasi membawa tantangan dan dampak negatif tersendiri. Berbagai persoalan sosial yang muncul seperti kekerasan, intoleran, gaya hedonis, korupsi merupakan sebagian akibat dari karakter yang lemah. Membahas tentang peran kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter akan menjadi hal yang sangat menarik. Hal ini tidak terlepas dari mulai bergesernya karakter anak bangsa Indonesia akibat adanya budaya yang masuk dari luar efek dari globalisasi. Budaya luar yang negatif seperti gaya hidup bermewah-mewahan, gaya hidup yang suka belanja tanpa dasar kebutuhan namun lebih karena mengikuti *tren*, berbicara tanpa menggunakan etika, dan sopan santun yang tidak terjaga. Budaya negatif tersebut sudah berpengaruh kepada seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali siswa yang notabennya seseorang yang seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki karakter yang kuat. Hal ini sangatlah bertentangan dengan tuntunan Agama Islam yang mengajarkan manusia agar berperilaku luhur sebagaimana firman Allah dalam surah As-Syams (91):7-10 :

⁷ Ibid. ,hlm. 28.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ

حَابَّ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”⁸

Masa depan bangsa Indonesia saat ini selalu menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi atau problem anak bangsa yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Persoalan karakter generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bahwasannya saat ini remaja telah mengalami penyimpangan seks seperti onani, homoseksual, pelacuran, pornografi, pornoaksi, *bestiality*, gerontoseksual, *incest*.⁹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang dimuat dalam Suara Pembaharuan menyatakan bahwa setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi yang masuk ke KPAI seluruhnya dilakukan oleh anak-anak di kalangan pelajar di bawah umur. Berdasarkan informasi di atas menjadi *representasi* dari potret budaya negatif yang diakibatkan pendidikan berbasis karakter yang belum mampu diaplikasikan secara maksimal. Permasalahan tersebut penting untuk segera dicari solusinya, bagaimana pendidikan mampu mencetak anak-anak yang memiliki karakter bermartabat yang mampu memfilter arus perkembangan zaman.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

⁸ *Al Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009 hlm 1261

⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 26.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹⁰ Lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi pemberdayaan secara optimal dengan ruang yang luas pada esensi fungsi pendidikan itu sendiri. Kemudian jika pendidikan jauh dari akidah, jauh dari agama, maka pendidikan akan menjadi dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kefakiran.¹¹ Kemudian dalam tujuan pendidikan Islam sendiri melalui budaya Islami yang dijadikan aplikasi, maka peserta didik bisa mengembangkan karakter yang seimbang antara kognitif, sikap dan keterampilan. Lalu persoalan mengenai kenakalan remaja atau siswa dalam dunia pendidikan dapat teratasi secara perlahan. Budaya merupakan suatu proses kebiasaan yang dilakukan. Sedangkan budaya Islami merupakan nilai-nilai agama yang menjadi dasar perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan di madrasah.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut maka menjadi penting untuk manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan islam dalam hal ini madrasah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak mulia seorang siswa, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Keberhasilan pembentukan akhlak mulia dengan keberhasilan peningkatan kualitas akademik siswa salah satunya dipengaruhi oleh suasana belajar madrasah yang kondusif. Hal ini

¹⁰Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 199.

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu 'l-Islam fi-Islam, Alih Bahasa Saefullah Kamali dan Hery Noer Ali, Cet. 1*, (Semarang: Asy Syifa, 1981), hlm. 175.

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 75.

juga diperlukan dalam manajemen budaya Islami karena penciptaan suasana madrasah yang memiliki budaya Islami sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.

Penanaman budaya Islami berbasis pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang dapat meminimalisir pengaruh budaya luar akibat dari globalisasi. Budaya Islami yang harus diwujudkan dalam madrasah antara lain shalat berjamaah, memakai busana Islami, menjaga lingkungan yang bersih dan sehat serta adab pergaulan putra putri. Budaya Islami merupakan nilai yang menjadi dasar perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan. Hal ini tentu melalui proses pembudayaan maka akan mewujudkan budaya.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan siswa yang diakibatkan oleh arus globalisasi dapat diatasi dengan salah satu caranya adalah peran kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter.

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sedangkan nilai-nilai luhur nilai-nilai tersebut meliputi: nilai spiritual keagamaan, integritas yakni nilai dapat dipercaya, nilai hormat/menghargai, nilai silaturahmi, nilai tanggungjawab, nilai kerja keras, nilai istiqomah, nilai sabar, nilai keteladanan, nilai toleransi, nilai cinta

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan...*, hlm. 116.

ilmu.¹⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa potensi peserta didik agar mampu beriman dan memiliki akhlak mulia. Permasalahan tersebut harus segera mendapatkan jalan yang terbaik, bagaimana madrasah mencetak *out put* yang tidak hanya bermutu pada aspek pengetahuan akan tetapi juga unggul dalam karakter.

Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo merupakan salah satu lembaga formal swasta. Madrasah tersebut adalah lembaga pendidikan yang menjadi rujukan konsumen untuk mendapatkan pelayanan pendidikannya. Hal ini menjadikan peserta didik di madrasah tersebut cukuplah banyak. Namun demikian tentu madrasah tersebut mempunyai tantangan tersendiri. Peserta didik sering kali terlibat pertengkaran antar siswa, pemalakan hingga pembullyan terhadap siswa lain. Kemudian kepala madrasah mencanangkan budaya Islami berbasis pendidikan karakter. Hal ini disikapi dengan menerapkan manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter untuk dapat mencetak siswa yang memiliki kemampuan akademik yang didasari oleh agama Islam. Hal ini menjadi penting karena siswa yang berada di madrasah tidak hanya dari kalangan santri tetapi juga siswa umum. Hal ini juga untuk menjadi ciri khas yang mampu diciptakan oleh madrasah tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini akan melihat lebih jauh tentang peran kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter yang berada di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.

¹⁴ *Maragustam, Filsafat..., hlm. 267-283.*

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Apa peran kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan?
- b. Bagaimana manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan?
- c. Bagaimana hasil manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan

- b. Untuk mengetahui manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan
- c. Untuk mengetahui hasil manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penilitin ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan, sehingga dapat melaksanakan kepemimpinan kepala madrasah seutuhnya. Sedangkan bagi warga madrasah dapat mengembangkan, meningkatkan, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat berdasarkan tujuan Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi:

- 1) Kepala madrasah dalam manajemen budaya islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.

- 2) Guru dapat berpartisipasi aktif dan disiplin sehingga budaya Islami dapat dijaga sampai masa mendatang.
- 3) Peserta didik untuk menumbuhkan semangat, dan berperan aktif dalam penerapan budaya Islami berbasis pendidikan karakter.
- 4) Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan yang dapat menjadikan bahan masukan bersifat korektif, menjadi acuan monitoring dan bahan evaluasi terkait peran kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.
- 5) Pemerintah dan lembaga swasta lainnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan dengan menerapkan konsep manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sendiri memiliki arti penelusuran pustaka yang dilakukan mengambil dari sumber acuan terbaru. Penelitian yang dibahas dalam bagian ini adalah teori yang relevan dan hasil penelitian sejenis terdahulu, bertujuan agar tidak terjadi pembahasan masalah yang sama atau duplikasi penelitian orang lain.¹⁵

Penelitian ini berjudul kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen budaya islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 23.

1. *Tesis*: Ach Abrori Syuhud Abdullah dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Religius dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. (Studi Kasus di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan). Penelitian ini menghasilkan bahwa kepala madrasah meningkatkan kinerja guru melalui keteladanan, kedisiplinan, kebersamaan, kemandirian, dan ketulusan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti susun fokus kepada manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter.
2. *Tesis*: Ridwan dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama* di SMK Negeri 2 Malang.¹⁶ Penelitian ini menghasilkan bahwa metode pembentukan karakter religius siswa diantaranya metode keteladanan/pembiasaan, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode problem solving. Sedangkan penelitian yang akan peneliti susun fokus kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter.
3. *Tesis*: Harun dengan judul *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa Melalui Pembentukan Karakter di MTs Negeri 2 Grobogan*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa melalui pembentukan karakter adalah pembiasaan, keteladanan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti susun fokus tentang manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter.

¹⁶ Ridwan, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang*.", *Tesis*, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

4. *Jurnal*: Subiyantoro dengan judul *Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah*.¹⁷ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada perilaku siswa setelah dilakukan tindakan pengembangan kultur madrasah yakni aktualisasi nilai religiusitas dan humanis meningkat, pola pendidikan dapat memberi kebebasan siswa dalam beraktualisasi diri, sikap peserta didik menjadi lebih “terbuka” dan “dekat” dengan pendidik, kreatif serta berprestasi dalam bidang yang ditekuni, dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa, ada sejumlah siswa yang tidak bisa mengikuti norma-norma yang ada, baik norma agama, norma sosial, maupun norma ketertiban sekolah.
5. *Jurnal*: Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, Muhammad Khafid dengan judul *Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa media sosial tidak berperan positif dalam pembentukan karakter santun siswa, tetapi justru berperan mengganggu dan merusak karakter santunnya. Oleh karena itu, keluarga harus berperan melakukan manajemen penggunaan media sosial untuk anak dalam berbagai fungsinya, seperti manajemen sebagai sarana edukasi, sarana hiburan, dan alat komunikasi untuk mempertahankan karakter santunnya. Selanjutnya peran keluarga harus mampu mempertahankan karakter peserta didik karena media sosial justru telah berpengaruh buruk terhadap pembentukan karakter peserta didik.

¹⁷Subiyantoro, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah.”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3 Tahun 2013, dalam **Error! Hyperlink reference not valid.**

6. *Jurnal*: Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*.¹⁸ Hasil dari penelitian tersebut adalah proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa dilakukan di luar kelas berkaitan dengan peraturan sekolah yang menjadi kebiasaan dan di dalam kelas disesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa.
7. *Jurnal*: Raihan Putry dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. Hasil dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter di sekolah tersebut bahwasannya pada intinya pendidikan karakter di sekolah itu bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya shalih secara pribadi (normatif) tetapi juga shalih secara sosial yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, atau membentuk siswa yang mampu mengaplikasikan dzikir, fikir, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian di atas, tampak jelas bahwa studi yang memfokuskan kajiannya pada skill manajerial dalam batas tertentu telah dilakukan oleh para peneliti. Namun demikian, studi terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang secara spesifik memfokuskan pada manajemen budaya Islami berbasis

¹⁸ Siswati, Cahyo Budi Utomo dan Abdul Muntholib, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*", *Jurnal Indonesian Journal of History Education* 6 (1), 2018: p.1-13, tahun 2018. Diakses pada 09 maret 2021

pendidikan karakter belum banyak dikaji dari peneliti terdahulu. Sehingga terdapat perbedaan antar judul tesis dan tempat penelitian sekarang dengan terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter.

E. Kerangka Teoritik

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan orang yang mempunyai peran dan tanggungjawab sebagai pemimpin, manajer, supervisor dan administrator pendidikan.

a. Pemimpin Madrasah

Kepala madrasah dituntut untuk menggerakkan orang lain melaksanakan kewajibannya. Kepemimpinannya ditujukan kepada seluruh komponen madrasah yang meliputi guru, staf kependidikan maupun siswa.¹⁹ Sejalan dengan itu peran kepala madrasah bertanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada mengakibatkan kerja yang baik dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Keberhasilan kepala madrasah dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kepribadian, tujuan pendidikan, pengetahuan dan juga

¹⁹ Lipoto, *Kepemimpinan...*, hlm. 8.

keterampilan; yakni keterampilan teknis, keterampilan hubungan dan keterampilan konseptual.²⁰

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa pemimpin madrasah yang sukses dalam kepemimpinannya wajib untuk menjauhi perilaku untuk memaksakan kehendaknya dengan keras, namun sebaliknya harus mampu melahirkan kesadaran orang lain untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dengan cara meyakinkan dan membujuk. Sedangkan Mulyasa menyatakan bahwasannya kepala madrasah yang efektif yaitu harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.²¹

b. Manajer Madrasah

Manajer di madrasah adalah kepala madrasah. Manajer mempunyai tugas untuk merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Selain itu kepala madrasah juga mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan agar pelaksanaan pengelolaan dapat berjalan sesuai perencanaan. Kepala madrasah mempunyai tugas melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan. Peranan kepala madrasah sebagai manajer pendidikan pada hakekatnya, kepala madrasah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan KTSP*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 345.

²¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 65.

perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Peranan kepala madrasah sebagai manajer pendidikan bertolak dari hakekat pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai manajer kepala madrasah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (madrasah), dengan melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya dalam mengkoordinasikan atau mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.²²

Kepala madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Jadi kepala madrasah harus mampu melakukan pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat.

c. Supervisor Madrasah

²² W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), hlm. 51.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Kemampuan menyusun program supervisi dapat diwujudkan dengan merencanakan supervisi kelas, pengembangan supervisi kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Supervisi merupakan kegiatan memberi layanan kepada guru-guru untuk memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Sedangkan Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan madrasah maupun guru.²³

2. Manajemen

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²⁴

Kata manajemen itu sendiri berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang mempunyai arti keterlaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.

Artinya manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain sebagai proses suatu yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

²³ Ngalim Purwanto, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 34.

²⁴ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623.

²⁵ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*).²⁶ Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan, karena keberhasilan manajemen sangat tergantung pada kegiatan tersebut.

3. Budaya Islami

Budaya merupakan suatu proses kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan budaya Islami merupakan nilai-nilai agama Islam yang menjadi dasar perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan di madrasah.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Budaya” berarti: pikiran, akal, budi, atau kebiasaan (sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah).²⁸

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan, pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

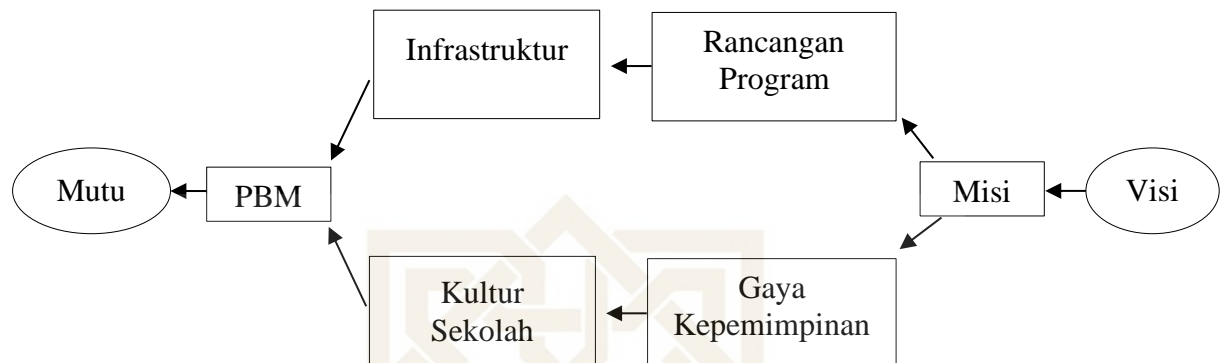
Dalam peningkatan mutu pendidikan baik mutu akademik maupun non akademik melalui kultur sekolah, maka tidak dapat terlepas dari alur maupun saluran yang dibangun guna menuju pendidikan yang

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm 1.

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 75.

²⁸ KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. hlm 231

diinginkan. Salah satu alur yang dapat dipilih adalah model *Organizing School for Excellency*. Alur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.0
Skema Kultur Sekolah dalam Peningkatan Mutu Model
“Organizing School for Excellency”

Model ini menempatkan pimpinan sebagai faktor penentu dalam pengembangan budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah ini diawali dari bangunan visi yang dijabarkan secara lebih rinci dalam misi sekolah yang akan mengarahkan dan sebagai pedoman dalam meraih yang dicitakan.

Misi dalam hal ini mengandung dua aspek yakni aspek operasional dan aspek moral. Yang dimaksud aspek moral adalah desain program kerja untuk dilaksanakan. Adapun aspek moral berupa sistem kepemimpinan yang berfungsi mengembangkan budaya, sehingga punya kekuatan dan semangat warga sekolah dalam mewujudkan cita-cita sekolah.²⁹

²⁹Zamroni. (2005). *Mengembangkan Kultur Sekolah Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Yogyakarta : LP3 UMY. Hlm 5

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, yaitu data diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemrotetan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³¹ Selanjutnya penelitian ini mengamati seorang kepala madrasah, waka kurikulum, guru, serta siswa di Madrasah Aliyah *Sunniah Selo* Kabupaten Grobogan. Demikian bahwa digunakan metode

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan *fenomenologi*. Alasan metode dan teknik penelitian dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan. Melalui pendekatan *fenomenologi*, diharapkan diskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam. Dalam penelitian *fenomenologi* melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Smith menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.

Penelitian *fenomenologi* fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas (intensionality), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam term *fenomenologi*, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Smith mengungkapkan sesuatu itu adalah

obyek dari kesadaran yang telah stimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang *real* atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta.³²

Dalam penelitian ini, jenis penelitian *fenomenologi* dipilih karena pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh seseorang Top Manager dalam menghadapi permasalahan di dunia pendidikan, sehingga mampu dijadikan seorang Top Manager yang biasa memajemen lembaga pendidikan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter dilakukan di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan, sedangkan waktu penelitian ini adalah bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

3. Teknik dan Informan Penelitian

Teknik dan informan dalam penelitian ini yakni berdasarkan objek penelitian. Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan atas dasar asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau narasumber yang benar-benar

³² Ibid., hlm. 10.

mengetahui kondisi Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan. Informan dari penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik pertimbangan kriteria. Dalam penelitian ini, informan penelitian berdasarkan kriteria yaitu:

- a. Informan terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti seperti Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Karyawan.
- b. Memiliki wawasan terhadap kegiatan seperti siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar setidaknya satu tahun.
- c. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberi informasi.
- d. Informan menyampaikan informasi bersifat real atau bukan hasil rekayasa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengapa pemimpin kepala madrasah perlu melakukan manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter, bagaimana strategi manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter, dan bagaimana hasil manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter. Sumber data penelitian merupakan objek atau subjek yang menghasilkan data. Sumber data ini berupa manusia, sumber tertulis maupun perilaku manusia. Sumber penghasil data merupakan manusia yang melakukan

kegiatan objek penelitian. Selanjutnya sumber data diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun sebaliknya, kemudian dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.³³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter dan tentang data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Lebih lanjut peneliti menentukan siapa saja informan dalam proses wawancara ini yaitu kepala madrasah, waka kepala madrasah, guru, dan siswa madrasah aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan. Kemudian peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

fokus pada penelitian. Dalam proses wawancara peneliti memelihara agar wawancara produktif, dengan mengajukan pertanyaan dalam suasana santai agar informasi yang diterima peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti akan menghentikan wawancara jika peneliti sudah mendapatkan banyak informasi yang diperlukan serta apabila informan sudah terlihat lelah. Peneliti kemudian mengecek kembali kepada informan apakah ada yang mau ditambahkan atau barangkali informan ingin memantapkan informasi yang disampaikan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti dalam melakukan pengamatan yaitu dengan tidak berperan serta, yakni peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan tidak terlibat menjadi anggota dari objek yang diamati. Tujuan observasi ini adalah mengamati secara langsung mengenai proses belajar-mengajar pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan sehingga Peneliti dapat

memperoleh data keadaan lapangan yang lebih rinci agar data yang dihasilkan lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁴ Metode ini digunakan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter. Dalam hal ini pengumpulan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto ketika peneliti melakukan wawancara, struktur organisasi dan dokumen lainnya sebagai pendukung penelitian di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Grobogan.

5. Keabsahan Data

Teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Triangulasi data/sumber merupakan data penelitian diambil dari berbagai sumber untuk menghasilkan data yang sejenis. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data harus

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 274.

menggunakan beragam data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari data dari informan dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode yaitu pengumpulan data dilakukan dengan lebih dari 1 metode, sehingga data yang diperoleh dengan satu metode dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda, dalam hal ini adalah metode dokumentasi.

6. Teknik Analisa Data

Menganalisa merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan sesuatu berdasarkan data yang diperoleh seseorang. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu:

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 89.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila perlu. Mereduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁶

b) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c) Conclusion drawing/verification

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

³⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷ Tahapan-tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang telah ditetapkan ketika melakukan penelitian lapangan
- 2) Tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang paling penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi
- 3) Tahap display data digunakan analisis tema, grafik, matrik, dan tabel. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri atau orang lain
- 4) Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang isi penelitian ini dan agar pembahasan tersusun secara sistematis, maka penelitian ini ditulis menjadi lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : PERAN KEPALA MADRASAH, MANAJEMEN BUDAYA

³⁷ *Ibid.*, hlm. 99.

ISLAMI DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pada bab ini membahas tentang Peran dan Tugas Pokok Kepala Madrasah, Manajemen Budaya Islami, Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah, dan Urgensi Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah

BAB III: ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Bab ini berisi tentang Peran Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan, Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan dan Hasil Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah *Sunniah* Selo Kabupaten Grobogan

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo Kabupaten Grobogan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah dalam melakukan manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter sangatlah penting. Setidaknya ada tiga peran kepala madrasah yaitu sebagai pemimpin atau *leader*, manajer dan supervisor. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Sebagai manajer, kepala sekolah juga harus mampu merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan; dalam hal ini membentuk rancangan kerja madrasah (RKM) dan rancangan kerja anggaran madrasah (RKAM), Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, karyawan, staff dan juga proses belajar mengajar agar dapat selalu melakukan evaluasi; dalam hal ini melakukan evaluasi diri madrasah (EDM).
2. Manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo Kabupaten Grobogan yaitu melalui penanaman nilai, pembentukan artefak dan pengawasan. Selain itu, penanaman

budaya islami juga menggunakan fungsi manajemen berupa *planning*, *organizing*, *actuacting* dan *controlling*. Sedangkan upaya penanaman budaya islami berbasis pendidikan karakter tersebut dilakukan melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan pengajaran pengarahan dan keteladanan.

3. Hasil manajemen budaya Islami berbasis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Sunniah Selo Grobogan adalah pembacaan al-barzanji, berdoa sebelum belajar, bersalaman pada guru, sholat dhuha berjamaah, sholat lima waktu, dan tahfizul qur'an.
4. Faktor pendukung penanaman budaya islami berbasis pendidikan karakter yaitu lingkungan keluarga yang harmoni, lingkungan masyarakat dan tenaga pendidik yang profesional. Faktor penghambat penanaman budaya islami berbasis pendidikan karakter yaitu: pengaruh alat telekomunikasi dan salah memilih pergaulan.

B. Saran

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Sunniah Selo Grobogan untuk selalu meningkatkan pengawasan sebagai tahap evaluasi.
2. Guru Madrasah Aliyah Sunniah Selo Grobogan agar menjaga profesionalitas etos kerja sesuai dengan Tugas pokok dan Fungsi (Tupoksi)
3. Kepada siswa-siswi agar selalu semangat belajar dan jangan pernah merasa putus asa karena kalian adalah kader-kader calon pemimpin di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu bin muhammad *shahih-al bukhori*, no hadis 844.
- Ali Muhsin dan Zainul Arifin. 2017. “Pengaruh Hafalan Juz Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al Quran dan Hadist di MTSN Rejoso Peterongan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 2
- Almas, Afiq Fikri. “Efektivitas Program Madrasah Tahfidz Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (Penerapan pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta), *Tesis*, digilib.uin-suka.ac.id, diakses 7 Maret 2021.
- Ahmad Fajar, Dadang. 2011. *Epistimologi Doa Meluruskan, Memahami, dan Mengamalkan*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antonio, Muhammad Syafi’I. 2007. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Center.
- Arifin, M., 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal., Sujak, 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Danim, Sudarwan & Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Thoha Putera
- E.,Mulyasa. 2001. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja.
- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada EQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Hafidhuddin, Didin dan Tanjung Hendri. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*, Yogyakarta: BPF
- H.S, Abd. Wahab dan Umiarso, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <http://manhajuna.com/pengertian-barzanji-dalam-islam>. Diakses pada 25 Mei 2022
- Ismail, Al Muqoddam Ahmad. 2007. *Mengapa Harus Sholat*. Jakarta: Amzah
- Kattsof, Lois O. 1987. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
- Kemendiknas, 2012. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kesuma. Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lipoto, Benyamin. 1998. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Tarsito.
- Lukman Ali, dkk., 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mantja, W. 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Maragustam, 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marno dan Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2001. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja

- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana
- Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
- Permendikbud No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rasyid, Sulaiman. 1980. *Fiqih Islam*. Bandung: CV Sinar Jaya
- Ridwan, 2018. Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidika Agama di SMK Negeri 2 Malang. Tesis. Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammdiyah Malang.
- Rosmiati, Taty., Dedy Achmad Kurniady. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadullah, Uyoh. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Cet. ke-1, Malang: UIN Maliki Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantotatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schein, Edgar H. 2010. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey Bass
- Siswati, Cahyo Budu Utomo dan Abdul Mutholib. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta

Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Indonesian Journal of History Education*. Diakses pada 09 Maret 2021

- Sobirin, Ahmad. 2007. *Budaya Organisasi Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta: IBPP STIM YKPN
- Sowiyah, 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Subiyantoro, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah.” , *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3 Tahun 2013, dalam **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. 10*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, 2017. Paradigma Manajemen Leader dalam Konstruksi Kesalehan Sosial Siswa di MA Shofa Marwa Kabupaten Grobogan, Semarang: Kopertais Wilayah X Jawa Tengah.
- Suwanto, “Paradigma Manajemen *Leader* dalam Konstruksi Kesalehan Sosial Siswa di MA Shofa Marwa Kabupaten Grobogan”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 07, nomor 01 tahun 2017, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/1700>, diakses 5 Maret 2021.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Syafaruddin dan Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing
- Thoha, M. Chabib. 1996. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thouless, Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Doa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Dosen Administrasi UI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Tarbiyatu 'I-Islam fi-Islam, Alih Bahasa Saefullah Kamali dan Hery Noer Ali, Cet. 1*. Semarang: Asy Syifa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam <https://www.unpad.ac.id/wp->

<content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. Diakses tanggal 7 Maret 2021.

- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zaenuddin, Muhadi., Abd. Mustaqim, 2012. *Studi Kepemimpinan Islam (Konsep, Teori, dan Prakteknya dalam Sejarah*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Zamroni, 2005. *Mengembangkan Kultur Sekolah Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Yogyakarta: LP3 UMY

